

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisi tentang deskripsi bagaimana suatu penelitian dilaksanakan secara operasional. Pada bagian ini diperlukan uraian sebagai berikut: tujuan penelitian, objek dan ruang lingkup penelitian, Metode penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah dibuat oleh peneliti, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai audit fee audit terhadap *audit switching*.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit switching*.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *audit switching*.

H. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek penelitian “Pengaruh *Financial distress*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap Audit Switching yang menjadi sasaran penelitian adalah data keuangan pada sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2013 sampai 2016

I. Metode Penelitian

Sampel dipilih secara purposive sampling guna memperoleh representasi dari populasi yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010:122). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu melakukan pengamatan yang mana peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204).

J. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2013 – 2016.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data historis. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis. Dalam penelitian ini berarti data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2013 – 2016. Data yang digunakan adalah data yang dapat diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory dan Annual Report yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEI. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode ini memungkinkan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan penelitian. Ada pun kriteria sampel tersebut antara lain:

- a. Perusahaan yang listing pada periode 2013-2016
- b. Perusahaan yang melakukan praktik *auditor switching* bukan dikarenakan peraturan No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” untuk menghindari perusahaan yang berpindah KAP yang bersifat mandatory.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap mengenai proksi pada faktor-faktor yang telah disebutkan.

K. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, *auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Ketentuan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan yang dilakukan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut sedangkan pemberian jasa oleh audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi (pasal 11 ayat 1). Akuntan Publik yang memberikan jasa audit atas informasi keuangan dapat memberikan lagi jasa audit setelah dua tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (Pasal 11 ayat 4). Variabel dependen pada penelitian menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan pergantian

Kantor Akuntan Publik secara voluntary maka diberikan nilai 1. Sedangkan, apabila perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberikan nilai 0 (Chadegani et.al, 2011).

Perpindahan auditor ini diklasifikasikan ke dalam empat katagori. Adapun klasifikasi kemungkinan perpindahan audit yang dilakukan oleh perusahaan klien antara lain:

μ 1 = Berpindah dari non big 4 ke non big 4

μ 2 = Berpindah dari non big 4 ke big 4

μ 3 = Berpindah dari big 4 ke non big 4

μ 4 = Berpindah dari big 4 ke big 4

b. Definisi Operasional

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen.

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu:

2.1 *Financial distress*

a. Definisi Konseptual

Menurut Rodoni dan Ali (2010) kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi

kewajiban perusahaan (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan perusahaan ditekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

b. Definisi Operasional

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) Alexandros dan Dewi (2015).

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika perusahaan klien memiliki rasio $DER > 100\%$, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio $DER \leq 100\%$ maka diberikan nilai 0.

2.2 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran klien merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset perusahaan. Bila perusahaan memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan juga besar dan sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung berdasarkan logititma natural atas total aset perusahaan yang menjadi sampel perusahaan (Arezoo et. all. 2011)

b. Definisi Operasional

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006 dalam Kurniaty 2014).

$$SIZE = \log \text{ of total asset}$$

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan Weston dan Copelan (1992) dalam Nabila (2011).

b. Definisi Operasional

Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan melalui rasio pertumbuhan penjualan. Yang diukur melalui pengurangan diantara penjualan tahun t dengan penjualan tahun t-1 selanjutnya hasilnya dibagi penjualan di tahun t-1 lalu dikalikan 100% Tisna dan Suputra (2017). Perhitungan dapat dilakukan seperti Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan perusahaan sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

ΔS = Pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

S_t = Penjualan bersih pada periode t

S_{t-1} = Penjualan bersih pada periode t-1

L. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 (nol) dan 1 (satu)). Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena di dalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP, audit fee terhadap *auditor switching*. Variabel dependen yang bersifat non-metrik dan variabel independen yang merupakan campuran antara data metrik dan data non-metrik menjadi alasan pemilihan metode ini (Ghozali, 2011). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1 \text{DER} + b_2 \text{LnTA} + b_3 \Delta S + e$$

Keterangan notasi model regresi logistik:

SWITCH = *Auditor switching*

DER = *Financial distress*

LnTA = Ukuran Perusahaan Klien

ΔS = Pertumbuhan Perusahaan

B_0 = konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkenaan dengan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data-data yang diperoleh kemudian diringkas dengan baik dan rapi sehingga bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen berupa perubahan manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, dan audit delay. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif dan disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), nilai maksimum, dan nilai minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan rata-rata besar populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis 0 menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi).

Pengujian terhadap hipotesis menggunakan $\alpha = 5\%$ Kaidah pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima

4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama dalam menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

6. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai

observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

7. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Dalam Ghozali (2011), multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya; dan variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011).